

Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PPKn (Penelitian Eksperimen di SMA Kartika XIX-I Bandung Kelas X)

Destria Anugrah Mulya¹, Asep Deni Normansyah², Cep Miftah Khoerudin³

¹ Universitas Pasundan dan destriaanugrahm@gmail.com

² Universitas Pasundan dan asepdeninormansyah@unpas.ac.id

³ Universitas Pasundan dan cepmiftahkhoerudin@unpas.ac.id

Article Info

Article history:

Received Jul, 2024

Revised Jul, 2024

Accepted Jul, 2024

Kata Kunci:

Problem Based Learning, Hasil Belajar, Pembelajaran, PPKn, Peserta Didik

Keywords:

Problem Based Learning, Learning Outcomes, Learning, Civics, Learners

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana model *Problem Based Learning* (PBL) mempengaruhi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dan menggunakan desain eksperimen semu yang tidak sebanding dengan kelompok kontrol. Dua kelas dalam sampel penelitian adalah kelas eksperimen yang diajarkan dengan model PBL, dan kelas kontrol yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional. Tes hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan (*pretest* dan *posttest*) digunakan untuk mengumpulkan data. Hasil belajar antara kedua kelompok dinilai dengan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang diajar dengan model PBL lebih baik daripada siswa yang diberi metode konvensional. Temuan ini menunjukkan bahwa model PBL efektif untuk peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pelajaran PKn. Berdasarkan hal tersebut, menunjukkan bahwa penerapan model PBL dapat dijadikan alternatif pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan PKn. Para pendidik disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan model PBL dalam proses pembelajaran mereka untuk meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dan kemampuan berpikir kritis mereka. Untuk memperluas generalisasi temuan ini, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menyelidiki pengaruh model PBL pada berbagai mata pelajaran dan jenjang pendidikan.

ABSTRACT

The study aims to find out how the *Problem Based Learning* (PBL) model affects students' learning outcomes in citizenship education subjects (PKn). The research was conducted quantitatively and used an experimental design that was not comparable to the control group. Two classes in the research sample are the experimental classes taught with the PBL model, and the control class taught by conventional learning. Tests of learning results before and after treatment (*pretest* and *posttest*) are used to gather data. Research results show that students taught with the PBL model are better than students who are given conventional methods. The findings indicate that the PBL model is effective for improving the learning outcomes of pupils in PKN lessons. Based on this, it suggests that the application of PBL can be used as an alternative learning approach to improve the quality of citizenship education. Educators are advised to consider using PBL in their learning process to enhance the active involvement of the pupils

and their ability to think critically. To broaden the generalization of these findings, further research is needed to investigate the influence of the PBL model on a variety of subjects and levels of education.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Name: Destria Anugrah Mulya

Institution: Universitas Pasundan Jl. Tamansari No. 6-8, Bandung

Email: destriaanugrah@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Sekolah membantu orang menjadi lebih cerdas, aktif, kreatif, dan produktif. Pendidikan formal dan nonformal berbeda, dan keduanya bertujuan untuk meningkatkan kebahagiaan dan kesejahteraan setiap individu. Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan undang-undang untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Guru memainkan peran penting dalam meningkatkan pendidikan, dan proses pembelajaran amat penting agar tercapainya tujuan pendidikan nasional. Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 menyebutkan bahwa program pembelajaran di sekolah harus dirancang secara cerdas, menarik, menguji, dan harus mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara efektif. Sistem pembelajaran konseptual dan operasional yang disebutkan sebelumnya adalah model pembelajaran. Model pembelajaran yang disarankan adalah model berpusat pada peserta didik, seperti *Problem Based Learning* (PBL).

Model Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai alat untuk membantu siswa membangun pengetahuan mereka sendiri, serta mendorong mereka untuk berpikir kritis dan berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran. Dalam model ini, pendidik berperan sebagai fasilitator, sementara siswa didorong untuk menjadi lebih interaktif. Pendidikan kewarganegaraan (PPKn) adalah proses pendidikan yang menyeluruh dan merata untuk mengembangkan karakter seseorang sebagai warga negara yang cerdas dan berbudi luhur. Tujuan pembelajaran PPKn adalah untuk membentuk siswa menjadi warga Negara yang cerdas juga berbudi luhur yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945.

Pada dasarnya, hasil belajar peserta didik akan mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Hasil belajar ini adalah bagian yang paling penting dari proses pembelajaran karena menjadi ukuran sejauh mana peserta didik memahami dan menguasai apa yang telah mereka pelajari. Dengan demikian, berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian tentang "Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PKn" dianggap penting untuk dilaksanakan agar dapat menemukan solusi untuk meningkatkan metode pembelajaran yang cocok untuk diterapkan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Model Problem Based Learning

Definisi dari model pembelajaran merupakan gambaran umum tentang pembelajaran yang membantu peserta didik mencapai tujuan tertentu. Mereka juga dikenal sebagai kerangka kerja, yang membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran mereka dengan memberikan gambaran sistematis tentang bagaimana pelajaran dapat dicapai. (Simeru et al, 2023: 2). Model pembelajaran digunakan sebagai strategi perencanaan untuk mengatur pembelajaran dan untuk mengubah perilaku peserta didik untuk meningkatkan motivasi mereka (Manasikana et al, 2022: 83). Selain itu, model pembelajaran juga didefinisikan sebagai pedoman untuk strategi mengajar yang dirancang untuk mencapai pembelajaran. Kementerian Pendidikan Nasional mengatakan model pembelajaran adalah suatu rencana pembelajaran yang menggambarkan "pola pembelajaran" tertentu (Salamun et al, 2023). Dari pemahaman ini, disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan rencana kegiatan belajar mengajar yang dirancang dengan cara yang sistematis untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan dengan efektif, efisien, dan menarik.

Pada awal 1970-an, Universitas McMaster, sebuah lembaga kedokteran di Kanada, mengembangkan model *Problem Based Learning* (PBL). Tujuannya yaitu untuk mencari solusi diagnosis menggunakan pengajuan pertanyaan yang sesuai dengan situasi tertentu (Salamun et al, 2023: 49). PBL adalah penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan nyata. Model pembelajaran ini membantu peserta didik menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleks. PBL juga diartikan pendekatan pembelajaran baru yang berfokus pada pembelajar daripada guru atau instruktur. Menurut Rhem, model PBL adalah metode belajar yang memulai dengan mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru. Maka, dia percaya bahwa model PBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dan membantu mereka mengingat pelajaran karena berfokus pada masalah. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam dunia nyata, model PBL memungkinkan dalam peningkatan hasil belajar peserta didik.

O'Grady & Yew (2012 dalam Salamun et al, 2023: 50) menyebutkan bahwa PBL adalah pendekatan *Problem Based Learning* yang menggunakan gambaran kesulitan atau tantangan, hasil yang sulit dipahami, atau peristiwa tak terduga dengan elemen menarik yang memerlukan solusi atau penjelasan. Maka, tujuan dari model *Problem Based Learning* adalah agar peserta didik mampu memecahkan masalah dalam pembelajaran, sehingga dapat mengembangkan pola berpikir kritis yang pada akhirnya membantu mereka memahami materi pembelajaran (Lutfiah et al, 2021). Masalah adalah titik tolak pembelajaran karena merupakan masalah yang tidak terstruktur, terintegrasi dalam berbagai jurusan, dan membutuhkan penelitian. Metode pembelajaran berdasarkan masalah memfokuskan peserta didik sehingga mereka bertanggung jawab untuk memperoleh pengetahuan (Zainal, 2022 dalam Salamun, 2023: 53).

Proses pembelajaran berbasis masalah (PBL) terdiri dari beberapa tahap. Pertama, guru menjelaskan tujuan pembelajaran, membantu siswa memilih topik pembahasan, membantu mereka mengumpulkan informasi yang relevan, dan membantu mereka melakukan evaluasi (Manasikana at al, 2022: 92-93). Pendidikan berbasis masalah (PBL)

memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa karena membiasakan siswa dengan teknik pemecahan masalah atau penyelesaian masalah yang membantu mereka memahami konsep yang dipelajari (Suhendar, Ekayanti dalam Salamun, 2023: 54).

Problem Based Learning (PBL) memiliki berbagai kelebihan, antara lain membantu peserta didik lebih mengingat dan memahami materi ajar, meningkatkan fokus pada pengetahuan yang relevan, mendorong mereka untuk berpikir kritis, membangun kerja tim, kepemimpinan, dan keterampilan sosial, meningkatkan kecakapan belajar, serta memotivasi peserta didik (Amir, 2009 dalam Sundari, 2019: 20). Selain meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik, model PBL dapat mendorong mereka untuk menemukan hal-hal baru, membantu mereka mentransfer pengetahuan yang dimiliki untuk memahami masalah dalam dunia nyata, serta menumbuhkan minat belajar terus menerus meskipun pendidikan formal telah berakhir (Sanjaya, 2007 dalam Manasikana et al, 2022: 97).

Namun, selain itu, model PBL memiliki kekurangan. Apabila tidak ada rasa antusias dari peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan, maka mereka akan malas mencobanya. Selain itu, model PBL membutuhkan pengolahan waktu yang tepat untuk dipersiapkan, dan beberapa peserta didik hanya dapat memahami soal yang dikerjakan sendiri. Maka, model PBL mesti diterapkan dengan kesiapan yang cukup (Sanjaya, 2006 dalam Manasikana et al, 2022: 98).

2.2 Hasil Belajar

Definisi dari hasil belajar yaitu hasil yang didapat setelah melakukan pembelajaran. Hasil belajar dapat diukur menggunakan tes, terutama hasil belajar kognitif, yang mencakup pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi (Rahman, 2021: 297). Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kecerdasan, sikap, minat, bakat, dan motivasi peserta didik, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sosial dan nonsosial (Hamdani, 2011 dalam Sundari, 2019). Hasil belajar memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran. Hasil belajar dapat diukur dengan mengukur perubahan dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik. Hasil belajar juga dapat diukur sesuai dengan tujuan pendidikan dan dapat digunakan untuk menentukan kualitas instruksi dengan menggunakan pemahaman hasil belajar menurut Benyamin Bloom. Teori ini terdiri dari 3 ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris. Ranah kognitif mencakup jenis hasil belajar seperti pengetahuan, pemahaman, analisis, sintesis, dan evaluasi, sedangkan ranah afektif berkaitan dengan sikap dan nilai seseorang.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan pentingnya hasil belajar untuk menentukan seberapa baik peserta didik memahami dan memahami suatu mata pelajaran. Hasil belajar peserta didik, terutama hasil belajar kognitif, dapat diukur untuk mengetahui keberhasilan proses belajar. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibagi menjadi faktor internal dan eksternal. Manfaat hasil belajar termasuk umpan balik guru untuk memperbaiki proses

pembelajaran. Hasil belajar juga dapat diukur dengan menggunakan klasifikasi hasil belajar Benyamin Bloom berdasarkan tujuan pendidikan.

2.3 Pembelajaran PPKn

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan upaya dalam memberi pengetahuan serta keterampilan dasar pada peserta didik mengenai hubungan antar warga negara, dan bela negara. PKn mempunyai tujuan untuk membentuk warga negara yang cerdas, memiliki karakter, dan bertanggung jawab, sehingga Indonesia memiliki generasi muda yang bisa diandalkan (Branson, 1999 dalam Japar et al, 2019: 99). PKn juga membantu siswa mengembangkan aspek afektif dan memilih sistem nilai. Kajian kewarganegaraan, pengembangan daya nalar, pendekatan pembelajaran yang inspiratif dan partisipatif, dan penggunaan teknologi adalah semua aspek yang harus diperhatikan dalam pembelajaran PKn. Dengan pembelajaran PKn, siswa diharapkan dapat berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi masalah kewarganegaraan; berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara; dan berinteraksi secara positif dan demokratis dengan orang-orang di seluruh dunia (Japar et al, 2019: 99-100). Dengan demikian, peserta didik dapat memenuhi peran dan kedudukannya sebagai warga negara yang bertakwa, berpikir kritis, berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat, dan berinteraksi dengan bangsa lain.

2.4 Pembelajaran PPKn dengan Model *Problem Based Learning*

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang menuntut peserta didik untuk menghafal materi, namun seringkali mereka merasa kesulitan dan cenderung malas. Perilaku ini menunjukkan hasil belajar yang rendah (Marpaung & Erwianti, 2020). Untuk meningkatkan hasil belajar, diperlukan cara belajar yang baik, seperti memilih model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran berbasis masalah adalah salah satu yang paling efektif, yang memfokuskan pada pemecahan masalah dunia nyata melalui metode ilmiah (Bunyamin, 2021: 79).

Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, model PBL terbukti efektif saat diterapkan pada pembelajaran PPKn seperti tentang konsep-konsep seperti demokrasi, hak asasi manusia, sistem politik, dan kewarganegaraan aktif. Hal ini juga dapat memperkuat keterlibatan sosial peserta didik karena mereka sering bekerja secara kolaboratif dalam kelompok untuk memecahkan masalah kompleks. Model PBL memungkinkan peserta didik untuk belajar melalui konteks nyata dan relevan dengan keseharian mereka serta mengaplikasikan beberapa konsep PPKn dalam praktik di masyarakat (Capel et al, 2013).

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode *quasi eksperiment* menggunakan *Nonequivalent Control Group Design*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pengaruh penerapan model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Kartika XIX-I Bandung. Populasi yang diteliti meliputi seluruh siswa kelas X, dengan total 215 siswa dalam 6 kelas. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas X.E-4 sebagai kelompok eksperimen dengan 36 siswa,

dan kelas X.E-3 sebagai kelompok kontrol dengan jumlah yang sama, sehingga total sampel sebanyak 72 siswa.

Peneliti menggunakan tes soal dan angket untuk mengumpulkan data. Tes soal digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik tentang pembelajaran PPKn, sedangkan angket digunakan untuk mengetahui pengaruh hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PPKn. Baik sampel maupun responden diambil sebagai sampel. Metode penelitian yang digunakan adalah untuk menentukan seberapa besar model pembelajaran berbasis masalah mempengaruhi prestasi belajar siswa. Uji reliabilitas dan hipotesis dilakukan dengan SPSS 26, menggunakan model Alpha Cronbach, pada sampel yang digunakan.

Prosedur penelitian terdiri dari tahap persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan pengolahan data. Dalam tahap pelaksanaan penelitian, kelas eksperimen dan kelas kontrol ditetapkan, dan materi NKRI dipelajari dengan model pembelajaran berbasis masalah. Setelah mengolah data, kesimpulan dibuat berdasarkan analisis data yang dilakukan menggunakan SPSS 26. Target penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran berdampak pada hasil belajar siswa dalam pembelajaran PPKn di SMA Kartika XIX-I Bandung.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi ini mengumpulkan data *pre-test* dan *post-test* untuk mengevaluasi dampak pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar siswa. Data tersebut dianalisis menggunakan pendekatan analisis deskriptif untuk membandingkan perbedaan antara kelompok eksperimen dan kontrol.

Tabel 4.1 Analisis Deskriptif Data Pre-Test

Descriptif Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Eksperimen	36	60	24	84	75.50	11.685
Pretest Kontrol	36	66	18	84	59.67	19.453

Sumber: Hasil Output SPSS 26 (2024)

Analisis deskriptif data *pre-test* mengungkapkan bahwa nilai rata-rata *pre-test* kelas eksperimen adalah 75,50, yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang memiliki nilai rata-rata 59,67. Ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok.

Tabel 4.2 Analisis Deskriptif Data Post-Test

Descriptif Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Eksperimen	36	18	72	90	88.50	3.895
Pretest Kontrol	36	54	30	84	73.33	12.010

Sumber: Hasil Output SPSS 26 (2024)

Analisis deskriptif data *post-test* juga menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Nilai rata-rata *post-test* untuk kelas eksperimen adalah 88,50, sedangkan untuk kelas kontrol adalah 72,33.

Tabel 4.3 Analisis Deskriptif Data NGain

Descriptif Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Eksperimen	36	0,25	1.00	0.9333	0.16903
Kontrol	36	0,10	0,90	0,3038	0,44099

Sumber: Hasil Output SPSS 26 (2024)

Selain itu, analisis deskriptif data Gain juga menunjukkan bahwa nilai rata-rata peningkatan pada kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol, yaitu 0,93 dibandingkan dengan 0,30. Ini menandakan adanya pengaruh yang signifikan dari penerapan pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar peserta didik.

Hasil analisis verifikasi menunjukkan bahwa data hasil *pre-test* dan *post-test* keduanya berdistribusi normal, serta memiliki variansi yang homogen atau sama. Dengan menggunakan uji beda rata-rata (uji-t), ditemukan perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*, menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran PPKn di SMA Kartika XIX-I Bandung dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dibandingkan dengan metode konvensional, siswa yang menggunakan model PBL memiliki nilai rata-rata *post-test* yang lebih tinggi. Uji-t menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah secara signifikan lebih mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, model *Problem Based Learning* dianggap lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang mata pelajaran PPKn.

DAFTAR PUSTAKA

Bunyamin. (2021). *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar, Inovasi, dan Teori*. Jakarta Selatan: Uhamka Press.

Capel, S., Leask, M., & Younie, S. (2013). *Learning to teach in the secondary school: A companion to school experience*. Routledge.

Japar, M., Irawaty, I., & Fadhillah, D. N. (2019). *Peran Pelatihan Penguatan Toleransi Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, 29(2),

Lutfiah, I., & Suharti, P. (2021). *Improving Students' Creative Thinking Skills Through the IBSC (Investigation Based Scientific Collaborative) Learning Model Based on e-learning*. SEJ (Science Education Journal), 5(2), 85-97.

Manasikana, O. A., Wijayadi, A. W., & Mayasari, A. (2022). *Keefektifan Pembelajaran Proyek Terhadap Keaktifan dan Kreativitas Mahasiswa Mata Kuliah Model Pembelajaran Inovatif IPA Materi Kimia SMP*. Jurnal Zarah, 10(1).

Marpaung, J. B., & Erwianti, A. (2020, November). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKN pada Materi Kedaulatan Rakyat melalui Metode Mind Mapping*. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*.

Rahman, A. (2021). *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia*. Jurnal Pendidikan Indonesia, 2(02).

Salamun, S., et al. (2023). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yayasan Kita Menulis.

- Simeru, A., Kom, M., Natusion, T., Takdir, M., Siswati, S., Susanti, W., ... & Nelmira, W. (2023). *MODEL–MODEL PEMBELAJARAN*. Penerbit Lakeisha.
- Sundari, R. (2019), *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar PKn Peserta didik Kelas IV SD AD Dakwah*. <https://repository.uinsu.ac.id/>